



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

Pages : 2082–2089

Analisis Manajemen Risiko pada Bank Syariah: Implementasi dan Tantangan Risiko Syariah

Yeyen Oktaviani, Nurul Huda

Islamic Business and Finance, Paramadina Graduate School of Business,
Universitas Paramadina

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2836>

How to Cite this Article

APA : Oktaviani, Y., & Huda, N. (2025). Analisis Manajemen Risiko pada Bank Syariah: Implementasi dan Tantangan Risiko Syariah. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 2082 – 2089. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2836>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9

773032

710001

9

773032

601002

Analisis Manajemen Risiko pada Bank Syariah: Implementasi dan Tantangan Risiko Syariah

Yeyen Oktaviani¹, Nurul Huda²

Islamic Business and Finance, Paramadina Graduate School of Business, Universitas Paramadina
Trinity Tower Lt.45 Jalan HR Rasuna Said Kav C22. Blok IIB, Jakarta 12940 ^{1,2}

*Email Korespondensi: yeyen.oktaviani@students.paramadina.ac.id

Diterima: 04-01-2025

| Disetujui: 05-01-2025

| Diterbitkan: 06-01-2025

ABSTRACT

Risk management is a set of comprehensive policies and procedures owned by an organization to manage, monitor, and control its exposure to risks. Risk is defined as the uncertainty arising from changes. The methodology used in this research is library research, with a descriptive qualitative approach. Additionally, the data source for this research is secondary data, which consists of previous relevant scholarly works, including books and other academic writings from various perspectives. In its implementation, risk management in Islamic banking includes risk identification, risk measurement, monitoring, and controlling risks. In this context, various forms of risk must be faced, including credit risk, market risk, liquidity risk, as well as compliance and operational risks. The application of risk management at all levels, whether on a small or large scale, is crucial as it can reduce the likelihood of risks and errors in the long term.

Keyword: Sharia Banking, Management and Risk

ABSTRAK

Manajemen Risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap yang dimiliki organisasi, untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap risiko. Risiko diartikan sebagai ketidakpastian yang ditimbulkan oleh adanya perubahan. Adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui *library research*, dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Selain itu, sumber data penelitian ini adalah sumber data sekunder yang terdiri dari karya-karya penelitian ilmiah terdahulu yang relevan, berupa buku-buku serta karya ilmiah lainnya dengan berbagai sudut pandang. Dalam implementasinya manajemen resiko dalam bank syariah meliputi identifikasi risiko, pengukuran risiko, memonitoring dan mengendalikan risiko. Dalam situasi ini, berbagai bentuk risiko perlu dihadapi, termasuk risiko kredit, pasar, likuiditas, serta risiko kepatuhan dan operasional. Penerapan manajemen risiko di segala tingkatan, baik dalam lingkup kecil maupun besar, sangat penting karena dapat mengurangi kemungkinan risiko dan kesalahan dalam jangka Panjang.

Kata Kunci: Implementasi, Perbankan syariah, Manajemen Dan Risiko

PENDAHULUAN

Di Indonesia, keuangan Islam tumbuh tidak hanya dalam hal nilai, tetapi juga variasi dan kompleksitas produk yang ditawarkan.(Pratama, 2018) Masa depan perbankan Islam akan sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen perbankan Islam dalam menghadapi berbagai perubahan, seperti globalisasi, pesatnya informasi dan teknologi serta inovasi keuangan.

Lembaga keuangan telah berkembang dengan berbagai metode untuk mengurangi risiko dan meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan.(Roos Nelly, Saparuddin Siregar, 2022) Kegiatan usaha Bank senantiasa dihadapkan pada risiko - risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Perkembangan lingkungan eksternal dan internal perbankan syariah yang semakin pesat mengakibatkan Risiko kegiatan usaha perbankan syariah semakin kompleks. (Hajar & Wirman, 2023)

Risiko ialah bagian tak terpisahkan dari kehidupan dan aktivitas manusia. Banyak ahli memiliki pandangan serupa mengenai definisi risiko, meskipun cara penyampaian mungkin berbeda. (Universitas & Leuser, 2024) bahkan lembaga keuangan syariah memiliki risiko keuangan yang lebih kompleks karena selain harus mematuhi peraturan yuridis juga harus mematuhi prinsip-prinsip syariah.(Abbas et al., 2020) Sebagaimana bank konvensional, perbankan syariah juga perlu mengelola risiko hingga melaporkan pelaksanaan manajemen risiko. Pelaporan manajemen risiko dapat dilakukan dengan mengungkapkan pengelolaan risiko dalam catatan laporan keuangan. Diharapkan dengan pengungkapan tersebut, pengguna akan lebih dapat ikut mengawasi dan mengantisipasi risiko yang dihadapi bank syariah. (Saufanny & Khomsatun, 2019) Risiko-risiko ini dapat merugikan pendapatan dan modal bank, baik yang dapat diperkirakan maupun tidak. Oleh karena itu, bank syariah memerlukan prosedur dan metode untuk mengelola risiko tersebut melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, yang dikenal sebagai manajemen risiko.(Hajar & Wirman, 2023)

Manajemen Risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap yang dimiliki organisasi, untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap risiko. Risiko diartikan sebagai ketidakpastian yang ditimbulkan oleh adanya perubahan.(Hidayat, 2019) Tujuan dari sistem manajemen risiko yang efektif adalah tidak hanya untuk menghindari kerugian finansial, tetapi juga untuk memastikan bahwa bank mencapai hasil keuangannya dengan tingkat keandalan dan konsistensi yang tinggi.

Sehingga dengan berbagai macam risiko yang dihadapi oleh perlu diidentifikasi bagaimana implementasi dari manajemen risiko pada perbankan syariah.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui *library research*, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mempelajari literature-literatur dan tulisan- tulisan yang mempunyai kaitan erat dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian.(Baidan & Aziz, 2016) Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif dengan tujuan memahami makna dari peristiwa- peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan subyek lapangan secara utuh.(J.R. Raco., 2010)

Sedangkan sumber data penelitian ini adalah sumber data sekunder yang terdiri dari karya- karya penelitian ilmiah terdahulu yang relevan, berupa buku-buku serta karya ilmiah lainnya dengan berbagai

sudut pandang. Sedangkan data yang digunakan adalah berbagai data kualitatif yang terjaga kualitasnya yang berbentuk kata-kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto. (Sugiyono, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia bisnis, risiko sangat terkait dengan keputusan dan tingkat keberanian pengambil risiko. Ada hubungan erat antara risiko dan potensi profit, di mana jika besar risiko yang diambil, maka akan besar pula kesempatan untuk mendapatkan keuntungan. Pendekatan individu terhadap risiko mencerminkan berbagai pandangan mengenai fenomena ini. Risiko merujuk pada kemungkinan hasil yang tidak diharapkan yang akan menyebabkan kerugian jika tidak dikelola dengan baik. (Universitas & Leuser, 2024)

Praktik Manajemen Risiko di Bank Syariah

Manajemen risiko di bank syariah mengacu pada pengelolaan risiko perbankan berdasarkan Al-Quran dan Hadis. Implementasi yang efektif membutuhkan keimanan kuat dan sikap pegawai yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kecerdasan, amanah, dan dedikasi (Roos Nelly, Saparuddin Siregar, 2022) sedangkan dalam praktek-praktek manajemen risiko yang berkaitan dengan risiko pembiayaan/kredit sudah dapat dikatakan efektif karena praktek dilapangan sudah sesuai dengan peraturan-peraturan dan aspek Syariah yang berlaku. Akan tetapi, kehadiran Bank Syariah juga dihadapkan pada berbagai hambatan yang tidak mudah dalam pengelolaan manajemen risikonya dan membutuhkan perbaikan dan penyempurnaan yang lebih baik di masa mendatang khususnya menyangkut kualitas SDM-nya. (Pratama, 2018) namun begitu, masih banyak yang menjadi pekerjaan rumah bagi perbankan syariah ke depannya.

Manajemen risiko dalam perbankan syariah sangat penting untuk memastikan kesehatan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, memberikan manfaat, dan mencapai tingkat pengembalian yang diinginkan atau lebih tinggi. Proses ini dimulai sebelum tahap investasi dilaksanakan, meliputi pemasaran, administrasi, dan pengawasan pembiayaan, serta penyelesaian masalah yang mungkin muncul. Manajemen risiko berperan krusial dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam berbagai fungsi dan aktivitas. Manajemen risiko memiliki kepentingan yang jelas, terutama dalam ranah perbankan sebagai salah satu fondasi dalam bidang keuangan. (Universitas & Leuser, 2024)

Dalam upaya pencegahan kecurangan, manajemen harus melakukan suatu proses pengelolaan sumber daya organisasinya untuk mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi yang sebelumnya telah diidentifikasi, diukur dan dipikirkan bagaimana penanganannya. (Sudarmanto Eko, 2020) Bank syariah juga harus memiliki sistem dan pengendalian untuk memantau kinerja, termasuk kinerja keuangan dengan cara membandingkan “hasil aktual” dengan “hasil yang diharapkan” untuk memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi dan melaporkan deviasi yang signifikan kepada direksi. Sistem pengendalian risiko tersebut harus disetujui dan dikaji ulang secara berkala oleh direksi untuk memastikan kesesuaiannya secara berkelanjutan. (Fachryana, 2020)

Pada implementasinya manajemen resiko memiliki tahapan yang meliputi identifikasi resiko, pengukuran resiko, memonitor, serta mengelola berbagai eksposur resiko. Namun implementasi ini tidak dapat berjalan dengan baik apabila tanpa disertai adanya proses dan sistem yang jelas. Dimana keseluruhan manajemen resiko harus didukung oleh seluruh departemen dan divisi dari lembaga sehingga budaya

manajemen resiko dapat muncul. Dalam implementasinya manajemen resiko dalam bank syariah meliputi:(Hajar & Wirman, 2023)

1. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko adalah usaha untuk menemukan atau mengetahui risiko-risiko yang timbul yang ada di proses bisnis sebuah perusahaan. Dalam proses identifikasi risiko ini dilakukan analisis dari risiko apa saja risiko yang mungkin terjadi dan melekat pada bank syariah. Risiko yang biasa melekat dalam bank syariah seperti risiko produk dan risiko operasional dari bank syariah itu sendiri. Identifikasi risiko ini sendiri bersifat proaktif yang mencakup seluruh aktivitas bisnis yang dilakukan oleh bank dan identifikasi ini dilakukan dalam rangka untuk menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya suatu risiko dan bagaimana dampak dari risiko tersebut. Pada bank syariah risiko yang melekat adalah pada proses transaksi, pembiayaan, proses manajemen, sumber daya manusia, teknologi, lingkungan eksternal, dan kerusakan.

2. Pengukuran risiko

Tahap ini dilakukan untuk mengukur eksposur risiko bank yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam pengendalian. Pada tahap pengukuran ini perlu dilakukan secara berkala oleh bank dalam setiap aktivitasnya. Ada berbagai metode yang dapat dilakukan oleh bank dalam melakukan pengukuran baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dalam mengukur risiko bank dapat menggunakan metode pengukuran risiko yang diterapkan oleh Bank Indonesia atau bank juga dapat menggunakan metode yang telah dikembangkan sendiri. Dalam pemilihan metode ini bank dapat memilih sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan kompleksitas dari kegiatan usaha masing-masing bank.

3. Memonitoring

Pada tahap monitoring ini bank syariah tidak hanya melibatkan manajemen bank syariah itu sendiri melainkan juga melibatkan Dewan Pengawas Syariah. Karena pada bank syariah memiliki masalah yang cukup kompleks yang memerlukan pemahaman yang lebih. Risiko-risiko yang dihadapi bank syariah jumlahnya tidak terbatas. Dengan demikian perlu adanya suatu solusi yang inovatif dalam pengelolaan manajemen risiko agar aktivitas dalam bank syariah tetap stabil. proses mengawasi risiko yang sudah diidentifikasi, memonitor risiko yang tersisa, dan mengidentifikasi risiko baru, memastikan pelaksanaan risk management plan dan mengevaluasi keefektifannya dalam mengurangi risiko.

4. Pengendalian risiko

Setiap bank harus memiliki pengendalian risiko yang memadai yang mengacu pada kebijakan bank serta prosedur yang telah ditetapkan pada bank tersebut. Dalam proses pengendalian risiko ini harus sesuai dengan tingkatan risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. Bank dapat melakukan pengendalian risiko dengan beberapa metode seperti melakukan mitigasi risiko, serta penambahan modal bank guna meminimalisir potensi kerugian dari bank.

Tantangan Risiko yang dihadapi oleh Bank Syariah

Di lingkungan perbankan syariah, risiko yang dihadapi merupakan suatu hal yang kompleks dan tidak terbatas dalam jumlahnya. Meskipun demikian, terdapat beragam jenis resiko yang secara khusus melekat pada bank syariah. (Universitas & Leuser, 2024) Terdapat beberapa tantangan risiko yang dihadapi bank syariah diantaranya:

1. Risiko Kredit atau Pembiayaan

Kaitannya dengan manajemen risiko kredit/pembiayaan, secara manajemen dikelola menjadi tiga bagian, yaitu : *Low Risk*, *Medium Risk* dan *High Risk*, yang menjadi pedoman bagi tata kelola manajemen risiko pembiayaan adalah Undang- undang tahun 2003 tentang bank Syariah, ketika berbicara tentang risiko kredit/pembiayaan. (Pratama, 2018) Risiko kredit penting bagi keberlanjutan bank, terkait dengan pinjaman dan deposito. Risiko ini dapat menyebabkan kerugian jika pihak lain gagal memenuhi kewajiban kontrak, berpotensi menyebabkan kegagalan bank. (Universitas & Leuser, 2024)

2. Risiko Pasar

Resiko pasar adalah resiko yang ditimbulkan oleh adanya perubahan instrumen perbankan yang meliputi sensitivitas suku bunga sekuritas hutang, ekuitas, nilai tukar valas, serta harga komoditas. Untuk menekan resiko pasar bank dapat membentuk proses manajemen resiko pasar dan sistem informasi yang sehat serta komprehensif seperti membuat kerangka konseptual untuk mengidentifikasi resiko pasar yang mendasarinya atau membentuk sistem informasi manajemen yang kuat agar mudah dalam hal pengendalian, pemantauan, pelaporan tingkat resiko pasar serta kinerja dari manajemen senior. (Hajar & Wirman, 2023)

3. Risiko likuiditas

Resiko likuiditas adalah resiko yang timbul karena akibat dari alat-alat likuid pada bank, sehingga bank tidak mampu untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya pada saat jatuh tempo. Resiko ini akan menjadi resiko yang besar apabila bank tidak mampu untuk memperbaiki kualitas kredit yang di salurkan. (Hajar & Wirman, 2023) Bank harus menjaga likuiditas, terutama di tengah persaingan dan kemajuan teknologi. Bagi bank syariah, risiko likuiditas lebih kompleks karena tidak bisa mengandalkan pinjaman berbunga atau menjual hutang selain pada nilai nominal, sehingga memiliki keterbatasan dalam meningkatkan likuiditas. (Universitas & Leuser, 2024)

4. Risiko Operasional

Risiko operasional bagi bank syariah timbul dari ketidakpastian dalam sumber daya manusia, khususnya dalam merekrut personel yang memenuhi kualifikasi untuk mengelola operasi keuangan yang unik. Karakter bisnis konservatif bank syariah juga mempengaruhi penggunaan perangkat lunak komputer, yang mungkin memerlukan adaptasi atau pengenalan baru yang intensif.

5. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan potensi konsekuensi yang timbul akibat pelanggaran bank syariah terhadap peraturan hukum atau prinsip-prinsip syariah. Sumber risiko ini muncul ketika bank syariah melakukan tindakan yang melanggar atau tidak sejalan dengan ketentuan hukum atau prinsip-prinsip syariah yang berlaku. Manajemen risiko kepatuhan

bertujuan untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil dapat mengurangi dampak negatif dari perilaku bank syariah yang tidak mematuhi standar yang telah ditetapkan.

6. Risiko Hukum

Bank syariah seringkali mengadopsi struktur keuangan yang tidak biasa, yang membawa risiko tambahan terkait dengan aspek dokumen dan penerapan hukum syariah Islam. Bank-bank tersebut perlu menyusun perjanjian khusus yang sesuai dengan berbagai transaksi keuangannya dan instrumen finansial, dengan mempertimbangkan pemahaman yang mendalam tentang prinsip syariah dan peraturan hukum nasional.

7. Risiko Strategis

Risiko ini terjadi ketika bank mengimplementasikan strategi yang tidak efektif, mengambil keputusan bisnis yang salah, atau gagal menyesuaikan diri dengan perubahan peraturan dan ketentuan yang ada. Pengelolaan risiko strategis ditegakkan dengan konsistensi melalui penerapan sistem kontrol internal.

8. Risiko Reputasi

Risiko reputasi dapat berasal dari berbagai aspek negatif terkait dengan aktivitas bank atau persepsi yang tidak baik dari nasabah terhadap bank. Beberapa pemicu risiko reputasi termasuk kesalahan manajemen, pelanggaran peraturan, skandal keuangan, kekurangan sumber daya yang kompeten, dan kinerja bank yang buruk. Konsistensi dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah penting untuk mengurangi risiko reputasi dan menghindari pandangan negatif dari nasabah.

9. Risiko Imbal Balik

Risiko imbal hasil terjadi saat bank mengalami perubahan dalam tingkat pengembalian yang diberikan kepada nasabah, yang dipengaruhi oleh fluktuasi tingkat pengembalian yang diterima dari sumber pendanaan. Untuk mengurangi risiko ini, langkah-langkah yang diambil mencakup proyeksi laba masa depan, pengembangan instrumen baru yang sesuai dengan prinsip syariah, dan penerapan sekuritisasi sesuai dengan regulasi syariah.

10. Risiko Investasi

Risiko investasi timbul ketika bank menanggung kerugian dari proyek yang didanai melalui akad bagi hasil kepada pelanggan. Mengurangi dampak risiko ini memerlukan penerapan manajemen risiko yang efektif dan penyusunan laporan yang tepat terkait dengan pembiayaan yang disediakan.

Selain risiko-risiko yang diungkapkan di atas tantangan lain yang saat ini dihadapi oleh perbankan adalah maraknya perusahaan fintech. Pertumbuhan perusahaan-perusahaan ini berdampak signifikan terhadap sektor jasa keuangan dengan menawarkan kemudahan dan berbagai fitur yang meningkatkan pengalaman nasabah. Kombinasi peningkatan literasi keuangan dan transaksi keuangan telah berkontribusi terhadap pesatnya perkembangan *fintech* di Indonesia. (Toni & Lukman, 2024) Kemunculan perusahaan *fintech* dan tumbuhnya perusahaan-perusahaan tersebut sangat mempengaruhi keadaan layanan *financial*. Karena sangat memberikan kemudahan dan begitu banyak opsi di

dalamnya yang bisa memanjakan nasabah. Fasilitas transaksi *financial* ditambah dengan peningkatan. (Muhlis & Sudirman, 2021)

KESIMPULAN

Manajemen risiko merupakan elemen krusial dalam berbagai bidang kehidupan, terutama dalam ranah bisnis. Pemahaman yang kuat tentang implementasi manajemen risiko diperlukan oleh setiap individu, termasuk dalam domain perbankan syariah. Dalam upaya pencegahan kecurangan, manajemen harus melakukan suatu proses pengelolaan sumber daya organisasinya untuk mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi yang sebelumnya telah diidentifikasi, diukur dan dipikirkan bagaimana penanganannya.

Manajemen resiko harus didukung oleh seluruh departemen dan divisi dari lembaga sehingga budaya manajemen resiko dapat muncul. Dalam implementasinya manajemen resiko dalam bank syariah meliputi identifikasi risiko, pengukuran risiko, memonitoring dan mengendalikan risiko. Dalam situasi ini, berbagai bentuk risiko perlu dihadapi, termasuk risiko kredit, pasar, likuiditas, serta risiko kepatuhan dan operasional. Penerapan manajemen risiko di segala tingkatan, baik dalam lingkup kecil maupun besar, sangat penting karena dapat mengurangi kemungkinan risiko dan kesalahan dalam jangka panjang.

REFERENSI

- Abbas, A., Rayyani, W. O., & Purnamasari, R. (2020). Sharia Banks and Their Business Earnings: an Empirical Exploratory of the Case of Indonesia. *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.20473/aijief.v3i1.19326>
- Baidan, N., & Aziz, E. (2016). *Metodologi Khusus Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Fachryana, F. A. H. (2020). Manajemen Risiko Strategis Bank Syariah. ... *Manajemen, Ekonomi, Keuangan* ..., 1(2), 61–66. <http://ejurnal.poltekkutaraja.ac.id/index.php/meka/article/view/26%0Ahttps://ejurnal.poltekkutaraja.ac.id/index.php/meka/article/download/26/22>
- Hajar, S., & Wirman. (2023). Implementasi Manajemen Risiko Dalam Dunia Perbankan Syariah Siti Hajar 1, Wirman 2 1,2 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 500–513.
- Hidayat, W. (2019). Implementasi Manajemen Resiko Syariah Dalam Koperasi Syariah. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 20(2), 30–50. <https://doi.org/10.36769/asy.v20i2.80>
- J.R. Raco. (2010). *METODE PENELITIAN KUALITATIF: JENIS KARAKTERISTIK DAN KEUNGULANNYA*. PT. Gramedia Widiasarana.
- Muhlis, M., & Sudirman, S. (2021). Tantangan dan Pengelolaan Sejumlah Risiko Perbankan Syariah Era Digital. *Al-Buhuts*, 17(2), 253–275. <https://doi.org/10.30603/ab.v17i2.2340>
- Pratama, R. (2018). PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Ternate). *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(6), 597–609. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i6.162>
- Roos Nelly, Saparuddin Siregar, S. (2022). Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Analisis Manajemen Risiko Pada Bank Syariah : Tinjauan Literatur Reslaj : Religion Education Social Laa

- Roiba Journal. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4, 918–930.
<https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i4.1008>
- Saufanny, A. D., & Khomsatun, S. (2019). Corporate Governance Dan Pengungkapan Manajemen Risiko Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 5(1), 47–61.
<https://doi.org/10.35836/jakis.v5i1.13>
- Sudarmanto Eko. (2020). Manajemen Risiko: Deteksi Dini Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 107–121.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Toni, W., & Lukman, H. U. (2024). Tantangan dan Strategi manajemen pendidikan islam di era digital. *AN-NAJAH Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 03(03), 35–40.
- Universitas, S., & Leuser, G. (2024). *Analisis Manajemen Risiko Pada Perusahaan Asuransi Syariah Indonesia*. 75–82. <http://jurnal.bundamedia grup.co.id/index.php/sose>